

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN DIRI TERHADAP PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DI SDN 02 AUR KUNING BUKITTINGGI TAHUN 2025

Anatasya Pratiwi¹, Yuli Permata Sari², Aria Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail : Anatasyapратиwi8862@gmail.com

ABSTRAK

Saat dilapangan menunjukkan masih banyak anak sekolah yang kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar, memotong kuku secara rutin, serta menjaga kebersihan pakaian dan tubuh. Kurangnya pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko infeksi dan penyakit di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang kebersihan diri terhadap pengetahuan anak sekolah di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi Tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi adalah 28,03 dan meningkat menjadi 38,84 setelah diberikan edukasi. Berdasarkan uji statistik Paired T-Test diperoleh nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kebersihan diri. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai kebersihan diri. Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan materi kebersihan diri ke dalam kegiatan belajar sehari-hari, sementara orang tua perlu mendukung dengan membiasakan praktik hidup bersih di rumah agar peningkatan pengetahuan siswa dapat berkembang menjadi perilaku nyata yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Edukasi Kesehatan, Kebersihan Diri, Pengetahuan, Anak Sekolah*

ABSTRAK

The field shows that many school children still do not understand the importance of maintaining personal hygiene, such as washing hands properly, cutting nails regularly, and maintaining cleanliness of clothes and bodies. This lack of knowledge can increase the risk of infection and disease in the school environment. This study aims to determine the effect of health education about personal hygiene on the knowledge of school children at SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi in 2025. The research design used was a pre-experiment with a one-group pretest-posttest approach. Data were collected through pretests and posttests. The results showed that the average knowledge of students before being given education was 28.03 and increased to 38.84 after being given education. Based on the Paired T-Test statistical test, a p-value of 0.000 was obtained, which means there is a significant effect of health education on increasing knowledge of elementary school children about personal hygiene. Health education has been proven effective in increasing knowledge of elementary school children about personal hygiene. Teachers and educational staff are expected to be able to integrate personal hygiene material into daily learning activities, while parents need to support by getting used to clean living practices at home so that increased student knowledge can develop into real, sustainable behavior.

Keywords : *Health Education, Personal Hygiene, Knowledge, School Children*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak, terutama pada usia sekolah dasar, yang merupakan periode pembentukan kebiasaan dan perilaku hidup sehat. Salah satu perilaku dasar yang harus ditanamkan sejak dini adalah kebersihan diri (personal hygiene). Kebersihan diri mencakup kebiasaan sehari-hari seperti mencuci tangan, mandi secara teratur, menjaga kebersihan kuku, rambut, dan gigi, yang sangat berperan dalam mencegah penularan penyakit infeksi seperti cacangan, diare, infeksi kulit, hingga penyakit saluran pernapasan atas (ISPA). Anak usia sekolah sering kali belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kebersihan diri, terutama jika tidak mendapatkan edukasi yang cukup dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kebersihan diri pada anak berbanding lurus dengan tingginya kejadian penyakit yang seharusnya bisa dicegah. Survei Dinas Kesehatan menyebutkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang disampaikan secara konsisten serta metode pembelajaran yang belum interaktif dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi kesehatan yang dirancang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri.

Edukasi kesehatan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu agar mampu membuat keputusan yang mendukung perilaku hidup sehat. Penerapan edukasi kesehatan di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai upaya promotif dan preventif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan hidup bersih sejak dini. Berbagai metode edukasi yang melibatkan komunikasi visual, permainan edukatif, dan demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada anak dibandingkan pendekatan konvensional. Dengan adanya pendekatan edukatif yang tepat, siswa tidak hanya mampu memahami pentingnya kebersihan diri tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Kebersihan Diri terhadap Pengetahuan pada Anak Sekolah di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi Tahun 2025**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan diri serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimental* dengan pendekatan pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang kebersihan diri terhadap pengetahuan anak sekolah. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi jumlah populasi sebanyak 54 orang yang terdiri dari 5A dan 5B, dengan menggunakan teknik *Random sampling*. Besar sampel penelitian di dapat dari rumus slovin. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang

digunakan untuk penelitian ini adalah penilain kebersihan diri yang terdiri dari pengetahuan yang terdiri dari 20 item.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Anak Sekolah tentang Kebersihan Diri Sebelum dan Sebelum Diberikan Edukasi di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi Tahun 2025

Variabel	Mean	SD	Min	Mak
Pre test	28.03	4.431	20	37
Post Tes	38.84	2.814	29	40

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan mean 28.03 dengan nilai minimal 20 dan maksimal 37 dan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan mean 38.84 dengan nilai minimal 29 dan maksimal 40, untuk selisih pre dan post adalah mean 10.81 nilai manimal memiliki selisih kenaikan 9 dan maksimal memiliki nilai selisih 3 dengan demikian dapat dilihat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Kebersihan Diri terhadap Pengetahuan pada Anak Sekolah Di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi Tahun 2025

Mean	SD	SE	Lower	Upper	T	df	P
-6.811	4.390	0.722	-8.274	-5.347	9.438	36	.000

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai mean sebesar -6.811 dengan standar deviasi sebesar 4.390 dan standar error sebesar 0.722, nilai t hitung sebesar 9.438 dalam interval kepercayaan tidak melewati angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik artinya perbedaan rata-rata yang diamati menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dari variabel yang diuji

Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian didapatkan hasil rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan mean 28.03 dan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan mean 38.84.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Nilai standar deviasi yang kecil setelah intervensi juga menunjukkan bahwa persebaran data cenderung homogen, artinya sebagian besar siswa memiliki peningkatan pengetahuan yang merata setelah diberikan pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang kebersihan diri terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar.

Demikian pula, Putri (2021) melaporkan hasil serupa bahwa intervensi pendidikan melalui media poster dan penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Selain itu studi oleh Rahayu (2023) juga mendukung bahwa adanya perubahan rerata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap topik kesehatan tertentu, seperti kebrersihan diri, gizi, atau pencegahan penyakit.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi yang dapat mempengaruhi faktor internal individu, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang

meningkat akan menjadi dasar bagi terbentuknya sikap dan perilaku sehat. Teori Bloom (1956) juga menyatakan bahwa aspek kognitif merupakan domain utama dalam proses belajar yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, penyampaian pendidikan kesehatan yang tepat sasaran akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa (Notoadmodjo, 2014). Selain itu juga ada teori perubahan pengetahuan (knowledge acquisition theory) yang mana teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses eksplorasi pemahaman dan retensi informasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Rusman, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti berasumsi bahwa seluruh responden memiliki kemampuan awal yang relatif serupa dalam menerima informasi, sehingga tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi sangat signifikan. Intervensi pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri juga dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, baik melalui ceramah, media visual, maupun diskusi, serta diterima dengan perhatian yang memadai oleh peserta. Peneliti juga mengasumsikan bahwa tidak terdapat faktor luar yang memengaruhi perubahan pengetahuan selain dari edukasi yang diberikan, serta peningkatan rerata nilai pengetahuan yang diperoleh benar-benar merupakan hasil dari intervensi pendidikan kesehatan yang dilaksanakan.

Pengaruh edukasi kesehatan tentang kebersihan diri terhadap pengetahuan anak sekolah di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai mean sebesar -6.811 dengan standar deviasi sebesar 4.390 dan standar error sebesar 0.722, nilai t hitung sebesar 9.438 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 36 dan nilai batas bawah (lower) sebesar -8.274 dan batas atas (Upper) sebesar -5.347 dalam interval kepercayaan tidak melewati angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik artinya perbedaan rata-rata yang diamati menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dari variabel yang diuji.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana (2018) menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelum pendidikan kesehatan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar penting menjaga kebersihan diri. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media poster dan video.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) Studi ini mengkaji pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai kebersihan diri terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku siswa SD di Yogyakarta. Penyuluhan dilakukan menggunakan media audiovisual yang interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang menarik dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan mempengaruhi pengetahuan serta perilaku siswa.

Penelitian yang dilakukan Wulandari (2021) penelitian ini berfokus pada edukasi kesehatan mengenai kebersihan tangan dan gigi pada siswa SD di Surabaya edukasi dilakukan secara langsung dan berkelanjutan selama satu semester, ditemukan bahwa pemberian edukasi secara berkala berdampak positif signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik pada tahun (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang personal hygiene di SD Negeri 16 Sungai Rotan Kabupaten Muamara Enim. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edyati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan media video dapat

meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang personal hygiene di SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku individu agar mampu menerapkan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, salah satu teori yang relevan adalah teori Perubahan Perilaku yang menyatakan bahwa perilaku sehat dapat dibentuk melalui proses edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Teori ini mencakup model seperti *Health Belief Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa seseorang akan mengubah perilakunya jika mereka menyadari adanya ancaman terhadap kesehatannya, memahami manfaat dari tindakan preventif, serta merasa mampu untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks anak sekolah, pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri sangat penting karena pada usia tersebut anak berada dalam tahap pembentukan kebiasaan. Selain itu, menurut Teori Belajar Sosial dari Bandura, anak-anak belajar melalui observasi dan pengalaman langsung, sehingga pendekatan pendidikan yang interaktif dan menarik akan lebih efektif dalam membentuk perilaku kebersihan diri (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat dengan penelitian terdahulu dan beberapa teori maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak akan meningkatkan pemahaman dan perilaku kebersihan diri siswa sekolah dasar. Anak-anak yang memperoleh informasi melalui penyuluhan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan menunjukkan perubahan perilaku positif dalam menjaga kebersihan diri dibandingkan anak yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan secara langsung. Oleh karena itu pendidikan kesehatan dipandang sebagai intervensi yang efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

KASIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang kebersihan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, termasuk kebiasaan mencuci tangan, mandi secara teratur, menyikat gigi, serta menjaga kebersihan kuku dan rambut. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang disampaikan dengan pendekatan yang sesuai usia anak, seperti penggunaan media visual dan metode interaktif, mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif sejak usia dini.

Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan edukasi kebersihan diri ke dalam kegiatan pembelajaran rutin, baik melalui mata pelajaran pendidikan kesehatan maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, seperti demonstrasi langsung, permainan edukatif, atau media audio-visual. Pihak puskesmas dan tenaga kesehatan juga diharapkan menjalin kerja sama yang lebih intens dengan sekolah dalam melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan mempertimbangkan aspek lain seperti perilaku atau sikap siswa agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi atas izin dan kerja samanya selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswi yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. p., & Lestari, A. (2020). Efektivitas Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8 (1), 45-52
- Sevia Rexmawati, dkk. (2021). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. E-ISSN :2745-6080.
- Siti Novy Romlah, dkk. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare. Volume 2 Nomor 01 Tahun.
- Soprobo, N. R. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) pada Anak Untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. (Dimastara)
- Tri Nugroho, dkk. (2020). Pengaruh Pendidikan kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. Vol. VIII No. 1, Maret.
- WiwiT, F. (2024). Manajemen Diri Pasien Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kota Bukittinggi. *Home Care Journal* 9 (2), 450-458.
- Wulandari, S., & Hartini, S. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Kebersihan Tangan dan Gigi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10 (3), 78-85
- World Health Organization. (2012). Health education: Theoretical concepts, effective strategies and core competencies: A foundation document to guide capacity development of health educators. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization & UNICEF. (2024). Progress on drinking water, sanitation and hygiene in schools 2000–2023: special focus on menstrual health. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, D. (2021). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SD tentang PHBS. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5 (2), 45-52